|  |
| --- |
| eJournal Ilmu Hubungan Internasional, 2019, 7(4): 1805-1818  ISSN 2477-2623 (online), ISSN 2477-2615 (print), ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id © Copyright 2019 |

**ALASAN INDONESIA MEMILIH HUNGARIA DALAM KERJASAMA DI BIDANG PERTANIAN TAHUN 2016-2021**

**Ang Gary Angelo[[1]](#footnote-0)**

**Nim. 1402045028**

***Abstract***

*Indonesia is an agricultural country possessing large amount of natural resources, but to fulfill the need of its people, a cooperation in order to increase said resources is necessary. The purpose of this research is to explain about Indonesia's reason in choosing Hungary in the agriculture cooperation from 2016-2021. The Author conducted research by using descriptive method with secondary data which obtained by library research as data collection technique with sources comes through the books, scientific journals, and internet sources which then elaborated through qualitative data analysis techniques with the use of bilateralism and rational actor as the concepts. The results of this research showed that Indonesia's reason for cooperating with Hungary in the agricultural department is to fulfill their national interest both economically, to increase the quantity and quality of its crops and politically, to maintain the good relation between them along with a possibility to obtain access to the European Market*

***Keywords:*** *Cooperation, Indonesia, Hungary, Agriculture, JAWG.*

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang memiliki sumber daya pangan besar, serta memiliki jumlah pekerja di sektor pertanian sebanyak 31,86% pekerja atau sebanyak 39,68 juta pekerja berdasarkan survei BPS bulan Februari tahun 2017,(Maulana Surya, 2017, “Februari 2017, Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja”,https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serap-banyak-tenaga-kerja, diakses pada 29 Januari 2018). sektor pertanian menggunakan 30% lahan yang ada (Indonesia Investment, “Pertanian di Indonesia”, https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/ekonomi/ikhtisar-struktur-ekonomi/pertanian/item378, diakses pada 19 Februari 2018). dan merupakan sektor kunci dalam perekonomian dengan sumbangan 14.43% terhadap GDP Indonesia.(Estu Suryowati, 2014, "Satu Dekade, Kontribusi Pertanian terhadap PDB Menurun", http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/12/105145826/Satu.Dekade.Kontribusi.Pertanian.terhadap.PDB.Menurun, diakses pada 20 Februari 2018.)

Meskipun demikian, Indonesia masih sering melakukan impor dalam pemenuhan kebutuhan pangannya. Ini terjadi karena Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang mencapai angka sekitar 262 juta jiwa (257.912.349 jiwa)(Tribunjateng, 2017, “DATA TERKINI, Jumlah Penduduk Indonesia Lebih dari 262 Juta Jiwa”, http://jateng.tribunnews.com/2017/08/02/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-262-juta-jiwa, diakses pada 30 Januari 2018). pada tahun 2017 menyebabkan peningkatan tuntutan kebutuhan pangan yang tidak bisa dipenuhi hanya dari hasil panen lokal saja. Salah satu komoditas pangan utama yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, yaitu beras pada bulan Juni 2017, sebanyak 36,3 ribu ton atau US$ 15,8 juta telah diimpor. Angka ini naik jika dibandingkan Mei 2017 yang sebesar 23,2 ribu ton atau US$ 10,0 juta. Jika diakumulasi dari Januari-Juni tahun 2017, angka tersebut dapat mencapai 130,9ribu ton setara US$ 65,5 juta. (Hendra Kusuma, 2017, “Ini Sederet Pangan yang Diimpor RI”, https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3584236/ini-sederet-pangan-yang-diimpor-ri, diakses pada 6 Maret 2018). Ini juga terjadi akibat seringnya terjadi gagal panen oleh faktor - faktor alam berupa iklim, bencana alam, maupun kemarau berkepanjangan maupun meningkatnya harga pangan dalam negeri yang membuat pemerintah harus mengambil tindakan dalam menanggulangi masalah pangan ini. Salah satunya dengan cara melakukan kerjasama dalam bidang ketahanan pangan.

Selain melakukan impor, Indonesia juga menjalin kerjasama di bidang pertanian dengan negara lain dalam berbagai aspek di bidang pertanian tersebut seperti ekonomi, teknologi, maupun ilmu pengetahuan untuk memajukan pertanian Indonesia demi memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Salah satu kerjasamanya adalah kerjasama Indonesia dan Hungaria pada bidang pertanian tahun 2016-2021 dengan ditandatanganinya Memorandum Saling Pengertian atau disebut juga dengan Memorandum of Understanding (MoU) pada tanggal 26 Oktober 2016 di Jakarta, Indonesia dan 6 Desember 2016 di Budapest, Hungaria dimana implementasi kerjasama ini akan diberlakukan sesudah tanggal penandatanganan terakhir.(\_\_\_, 2016, “Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian Hongaria mengenai Kerja Sama bidang Pertanian”, http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/download/6060, diakses pada 19 Februari 2018).

**Kerangka Dasar Teori Dan Konsep**

***Teori Pengambilan Keputusan***

Konsep Pengambilan Keputusan(Decision Making Theory) adalah suatu proses yang pada akhirnya akan berhadapan dengan pilihan-pilihan(choosings) ke dalam beberapa alternatif-alternatif untuk mencapai tujuan dari pembuatan keputusan tersebut. Teori studi hubungan internasional yang khusus mempelajari kebijkasanaan politik luar negeri, dilakukan oleh Graham T. Allison. Dalam kaitan ini ia mengajukan tiga model konseptual untuk mendeskripsikan proses pengambilan keputusan politik luar negeri,(Anthonius Sitepu, Studi Hubungan Internasional, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011, hlm 94.) yaitu aktor rasional, proses organisasi dan politik birokrasi.

Model Konseptual pertama, aktor rasional digunakan untuk mendeskripsikan perilaku sebuah negara selalu bersifat seperti seorang individu rasional, yang sering dianggap memiliki pengetahuan situasional sempurna dan yang mencoba untuk mengoptimalkan apapun nilai maupun tujuan yang dituju pada situasi tertentu. Tindakan dari negara dianalisis dengan cara menganggap bahwa setiap negara mempertimbangkan semua pilihan dan bertindak rasional untuk memaksimalkan kegunaan atau keuntungan yang didapat dari tindakan tersebut. Pada model ini, terdapat dua poin utama dalam aktornya, yaitu negara yang merupakan aktor utama serta negara mengamati beberapa macam tujuan, menilai tujuan tersebut sesuai dengan keuntungan atau hasil dari tujuan tersebut dan akhirnya memilih tujuan yang memiliki “keuntungan terbesar”.(Ibid.)

Model Konseptual kedua, proses organisasi adalah model dimana pengambil keputusan bertindak pada batasan waktu dan informasi, serta tidak mencari solusi optimal. Melainkan, pengambil keputusan melakukan tindakan “pemuasan” dalam berperilaku dan berusaha untuk mencari solusi yang mencapai tujuan minimum dan meminimalisir resiko kegagalan. Karena adanya batasan sumber daya dan waktu, daripada mengevaluasi semua tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi krisis atau masalah, para pemimpin memilih untuk tetap pada usulan awal yang bertujuan dalam membahas isu ini, sehingga disebut “pemuasan” oleh Simon, pemimpin cenderung memilih solusi yang membatasi ketidaktentuan jangka pendek(ditekankan pada “jangka pendek”), organisasi mengikuti susunan “daftar” dan prosedur ketika mengambil suatu tindakan.(Ibid., hlm. 95.)

Model Konseptual Ketiga, Politik Birokrasi merupakan model dimana negara sebagai aktor memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan terpisah, yang dapat bertentangan dengan satu sama lain. Contohnya, berbagai individu yang mewakili berbagai kepentingan organisasi yang bermacam-macam, terlibat dalam suatu proses untuk mencapai keputusan bersama yang mewakili kebijakan suatu negara. Kebijakan ini bisa memudar seiring berjalannya waktu oleh karena perubahan situasi, sesuai dengan kepentingan organisasi yang juga turut berubah, serta pendapatan dan kerugian individu akan kekuatan birokrasi, status dan akses pada informasi penting. Pada model ini, “Dimana Kamu Duduk Menentukan Dimana Kamu Berdiri” yang berarti bahwa posisi individu menentukan keputusan yang akan diambil. Dalam model ini, Allison mengusulkan demikian:

1. Tindakan negara bisa dimengerti dengan benar sebagai hasil dari politisasi dan negosiasi oleh pemimpinnya.

2. Walaupun mereka memiliki tujuan yang sama, tiap pemimpin memiliki cara yang berbeda-beda untuk mencapainya karena faktor-faktor seperti kepentingan pribadi dan latar belakang.

3. Tiap pemimpin memiliki tingkatan kekuatan berbeda berdasarkan karisma, kepribadian, kemampuan membujuk dan ikatan pribadi dengan pengambil keputusan.

4. Karena kemungkinan salah komunikasi, kesalahpahaman dan ketidaksetujuan, pemimpin berbeda bisa mengambil tindakan yang tidak disetujui oleh seluruh grupnya.(Ibid., hlm 97.)

***Teori Kerjasama Internasional***

Pengertian Kerjasama internasional adalah kerjasama yang dilakukan antar negara dalam rangka bertujuan pemenuhan kebutuhan rakyat dan kepentingan yang lain dengan berpedoman pada politik luar negeri masing-masing. Kerjasama bisa meliputi semua bidang baik di bidang politik sosial kebudayaan pertahanan keamanan teknologi dan ekonomi. Berdasarkan bentuknya, kerjasama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam, yaitu sebagai berikut :

a. Kerjasama bilateral

Kerjasama bilateral menurut Plano dan Olton adalah hubungan kerjasama yang terjadi antara dua negara di dunia ini pada dasarnya tidak terlepas dari kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional merupakan unsur yang sangat vital yang mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi.( Jack C. Plano dan Roy Olton, Kamus Hubungan Internasional(Bandung: CV.Abardin, 1990), hlm 7)

b. Kerjasama regional

Kerjasama regional merupakan kerjasama antar beberapa negara dalam satu kawasan atau wilayah. Kerjasama ini terjadi karena adanya satu kepentingan bersama di bidang politik ekonomi dan pertahanan.Contohnya untuk kawasan Asia Tenggara ada ASEAN dan di timur tengah ada Liga Arab. Contoh kerjasama regional.

(1) Kerjasama regional di bidang sosial dan budaya, contohnya ASEAN,

(2) Kerjasama regional di bidang pendidikan, contohnyaOrganisasi menteri pendidikan asia tenggara (SEAMEO) didirikan di tahun 1974 yang anggotanya terdiri dariIndonesia, kamboja, laos, Malaysia, Filipina, Singapura,Thailand, dan Vietnam.

(3) Kerjasama regional di bidang ekonomi, contohnya MEE(Masyarakat Ekonomi Eropa) yang merupakan organisasi khusus untuk negara di Eropa Barat. Didirikan pada tanggal 1 Januari 1958 dengan tujuan melakukan perdagangan bebas antar negara Eropa Barat, selain di eropa ada juga di Asia Tenggara dengan nama AFTA dengan tujuan meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara ASEAN.

c. Kerjasama multilateral

Kerjasama multilateral adalah kerjasama yang dilakukan lebih dari 2 negara tanpa batas kawasan atau wilayah. Bisa kerjasama antar satu kawasan atau bisa beda kawasan. Anggota terdiri dari dua jenis yaitu anggota utama dan anggota aktif. Maksud dari anggota utama adalah negara dengan kekuatan menengah misalnya Kanada sedangkan anggota aktif adalah negara kecil yang peranannya terbatas atau sedikit kekuatan dalam urusan internasional, biasanya anggota aktif secara sukarela bergabung dalam organisasi itu, bisa masuk juga bisa keluar dari anggota. Contoh kerjasama multilateral adalah adanya perserikatan bangsa-bangsa atau kita kenal PBB, WTO dan Organisasi konferensi islam (OKI).

d. Kerjasama internasional

Kerjasama internasional adalah kerjasama antara negara-negara di seluruh dunia atau mayoritas negara di dunia dalam kepentingan skala dunia. Bentuk kerjasama ini terbagi atas berikut :

(1) Kerjasama di bidang ekonomi, misalnya IMF, IBRD,UNCTAD.

(2) Kerjasama di bidang sosial, misalnya FAO, ILO, IRO, UNICEF.

(3) Kerjasama di bidang kesehatan, WHO.

1. Kerjasama di bidang pertahanan, misalnya SEATO, ANZUS,NATO, CENTO.

(5) Kerjasama di bidang pendidikan, misalnya UNESCO,

Hubungan kerjasama antar negara (internasional) di dunia diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia.Setiap negara sudah barang tentu memiliki kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda.Hal-hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional.Kerjasama antar bangsa di dunia didasari atas sikap saling menghormati dan saling menguntungkan.

**Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian explanatif, yang dimana penulis menjelaskan alasan Indonesia melakukan kerjasama dengan Hungaria dalam bidang pertanian tahun 2016-2021. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelaahan studi kepustakaan dan hasil pencaraian data melalui internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah telaah pustaka. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penulis menggunakan data sekunder, kemudian menggunakan teori untuk mengidentifikasi sebuah proses dari kejadian yang penulis teliti.

**Hasil Penelitian**

Melalui pemaparan data-data yang dipaparkan dari penelitian ini termasuk bagaimana krisis ekonomi global terjadi berawal dari subprime mortgage yang terjadi di Amerika Serikat hingga dampaknya terhadap perekonomian dunia dan khususnya terhadap perekonomian Australia, dapat ditemukan secara teoritik bahwa upaya yang dilakukan oleh pemerintah Australia berdasarkan beberapa kebijakan makro ekonomi, yakni kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Australia juga berupaya melakukan kerjasama dengan kawasan Asia seperti melakukan beberapa kerjasama dagang dengan negara-negara Asia hingga pada ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Area (AANZFTA)

***Penurunan Suku Bunga Bank Australia***

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.(International Labour Office, Safety and Health in Agriculture, Geneva, International Labour Office, 1999, hlm 77). Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan.Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor holtikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu upaya Indonesia dalam meningkatkan produktivitas pertanian tersebut adalah dengan melakukan kerjasama dalam bidang pertanian dengan negara lain.

***Kerjasama Indonesia dan Hungaria dalam Bidang Pertanian Tahun 2016-2021***

Kerjasama antara Indonesia dan Hungaria dalam bidang pertanian tahun 2016-2021 adalah kerjasama pertama di antara kedua negara dalam bidang pertanian yang diajukan oleh Hungaria pada kunjungannya pada bulan Februari tahun 2016 beserta dengan kerjasama di bidang pertukaran pelajar, air minum, dan perikanan yang bertujuan untuk mempromosikan dan mendorong kerja sama ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknik di bidang pertanian, antara lembaga ekonomi, institusi pendidikan, dan organisasi bidang pertanian yang dimulai sejak tanggal 21 Desember 2016.

Dalam kerjasama ini, Indonesia dan Hungaria sepakat untuk: (1) melakukan pertukaran informasi di bidang susu, daging, buah dan sayuran dan sektor biji-bijian; (2) pertukaran informasi di bidang pertanian organik dan penelitian pangan, produksi dan kontrol pangan; pakan, phytosanitary (kesehatan tumbuhan), pendaftaran dan kontrol terhadap penggunaan produk keamanan pangan; (3) pertukaran ahli di bidang laboratorium, pangan dan pakan ternak, peternakan dan pengembangbiakan ternak, pembangunan pedesaan, bioteknologi, bahan bakar nabati, sumber energi terbarukan, pertanian tepat guna; dan (4) pertukaran informasi di bidang sistem pertanian berkelanjutan, yang dapat dianggap sebagai implementasi dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah disetujui.

Dalam rangka membentuk dan menjaga kerjasama dan hubungan terkait 1mplementasi dari Memorandum Saling Pengertian dalam kerjasama ini, Indonesia dan Hungaria membentuk Kelompok Kerja Bersama Bidang Pertanian atau JAWG ( Joint Agriculture Working Group ). Tugas dari JAWG adalah:

a. Memonitor dan menganalisis implementasi dari program kerjasama;

b. Menyampaikan proposal untuk memajukan pengembangan dan peningkatan hubungan kerja sama ilmu pengetahuan dan ekonomi di bidang pertanian;

c. Mengusulkan cara-cara untuk mengatasi hambatan yang timbul dalam kerangka kerja sama;

d. Melaksanakan kegiatan lain yang disetujui oleh Para Pihak.

JAWG wajib bertemu, bila diperlukan dan atas kesepakatan bersama, secara bergiliran di Hongaria dan Indonesia untuk menyusun rencana kerja dan meninjau implementasi rencana kerja dan Memorandum Saling Pengertian ini.Setiap Pihak wajib menunjuk sekretariat penghubung untuk melakukan koordinasi antar lembaga dan dalam penugasan rutin JAWG.

***Hambatan Kerjasama***

Memorandum Saling Pengertian tersebut wajib berlaku pada tanggal penandatanganan terakhir, yaitu tanggal 4 Desember 2016. Memorandum Saling Pengertian ini wajib berlaku selama 5 (lima) tahun, setelah itu wajib diperpanjang secara otomatis untuk periode-periode 5 (lima) tahun berikutnya, kecuali salah satu Pihak memberikan pemberitahuan tertulis kepada Pihak mengenai keinginan untuk mengakhiri Memorandum Saling Pengertian ini selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sebelum waktu pengakhiran yang dikehendaki. Walau demikian, sampai saat penulisan penelitian ini, kedua negara belum melaksanakan pertemuan Joint Agriculture Working Group (JAWG). Indonesia bersedia menjadi tuan rumah JAWG ke-1 yang akan dilaksanakan di Bogor pada bulan Juli 2017, namun atas permintaan pihak Hongaria agar pertemuan tersebut ditunda. Adapun fokus isu yang akan dibahas dalam pertemuan tersebut adalah kerjasama peternakan, litbang pertanian, kerjasama produksi gandum dan jagung.

Penundaan pertemuan oleh Hungaria tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih banyaknya kerjasama Indonesia dan Hungaria di bidang-bidang lainnya yang perlu lebih diperhatikan, seperti kerjasama dalam bidang pertukaran pelajar/beasiswa pada tahun 2016 hingga tahun 2018 dan kerjasama di bidang penyediaan air bersih pada tahun 2016 yang sudah berhasil dijalankan di beberapa daerah di Indonesia. Faktor ini juga diperkuat dengan fakta tidak adanya respon lebih lanjut secara intensif oleh Indonesia terhadap Hungaria dalam menangani tertundanya kerjasama ini.

Selain dari masalah fokus kerjasama lain yang dilakukan oleh Indonesia dan Hungaria, dalam bidang pertaniannya sendiri, pangan utama maupun tingkat konsumsi akan pangan-pangan kedua negara tersebut berbeda. Hungaria yang cenderung lebih mengkonsumsi gandum dan kentang sebagai makanan pokok dengan tingkat ekspor 15% dalam biji-bijian tentunya tidak terlalu tertarik dengan prospek impor beras Indonesia yang bukan merupakan makanan pokok masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa komoditas yang Indonesia ekspor ke Hungaria adalah kopi, karet, dan mesin percetakan, bukan dalam bidang pangan.

***Analisis Alasan Kerjasama***

Sebagai aktor yang rasional, maka sebuah negara yang berdaulat tentu saja menginginkan adanya hubungan dengan negara lain yang diharapkan memberi kepentingan kepada mereka. Sejatinya, politik luar negeri suatu negara dijalankan ketika suatu negara ingin mencapai kepentingan nasional atau national interest yang mengharuskan mereka untuk memanfaatkan segala sumber daya dalam negeri untuk mencapai tujuan nasional yang berasal dan berada di pihak eksternal.(Fearon, James D, 1998, “Domestic Politics, Foreign Policy and Theoris of International Relations”, http://www.rochelleterman.com/ir/sites/default/files/Fearon%201998.pdf, diakses pada 11 April 2019). Tidak terkecuali Indonesia yang memilih Hungaria, negara yang terletak di wilayah Eropa Timur, sebagai mitra dalam kerjasama pertanian bukan tanpa alasan yang jelas. Selain dari kepentingan untuk mengembangkan pertaniannya, Indonesia tentunya memiliki alasan lain yang membuat kerjasama tersebut dapat dibentuk. Dalam menganalisa alasan tersebut, tindakan Indonesia dianalisi dengan cara menganggap bahwa Indonesia sudah mempertimbangkan semua pilihan dan bertindak rasional untuk memaksimalkan kegunaan atau keuntungan yang didapat dari tindakan tersebut. Dalam kerjasama ini, adapun keuntungan dari keputusan Indonesia dalam bekerjasama dengan Hungaria terbagi dua, yaitu kepentingan secara ekonomi dan politik.

***Kepentingan Ekonomi***

Secara ekonomis, Hungaria merupakan negara dengan lokasi strategis yang terletak di Eropa Timur dengan akses mudah menuju pasar Eropa secara keseluruhan melalui integrasinya yang kuat dibidang pertanian dan industri makanan dengan pasar Eropa.(\_\_\_, 2016, “General Overview for Investors in Hungary's Agriculture and Food Industry”, http://www.investhipa.hu/images/hipa\_kiadvany\_intro\_agriculture\_web\_201808.pdf, diakses pada 26 Juli 2019.) Selain itu, Hungaria juga biasa disebut sebagai negara agrikultural super oleh karena sumbangan bidang pertaniannya yang sebesar 3,6% terhadap GDP-nya dibandingkan dengan rata-rata sumbangan negara Uni-Eropa lainnya yang kurang dari 2% oleh karena keunggulan teknologi dan lahannya.(Kafkadesk, 2019, “What are the most famous Hungarian brands and companies in the world?”, https://kafkadesk.org/2019/07/15/what-are-the-most-famous-hungarian-brands-and-companies-in-the-world/, diakses pada 9 Agustus 2019).

Dalam produksinya, hasil pertanian Hungaria tidak menggunakan Genetically Modified Organism (GMO) atau Organisme Termodifikasi secara Genetika terhadap keseluruhan hasil produksinya. Di Hungaria, sistem pengawasan ketat diberlakukan terhadap semua sektor industri pertanian Hungaria sebagaimana telah diatur oleh Konstitusi Hungaria dimana penggunaan pangan dengan modifikasi genetik dilarang. Hal ini memastikan bahwa hasil produksi produk pertanian dan makanan yang diproses, bebas dari organisme termodifikasi serta tetap menghasilkan produk yang optimal.

Dilihat dari lahannya, Hungaria memiliki lahan siap tanam sebesar 7,4 juta hektar dengan jumlah produksi pertanian menggunakan 57% lahan serta 21% hutan atau sekitar 2/3 total lahannya sebagai lahan pertanian karena keunggulan yang dimiliki berupa lahan datar Cekungan Pannonia. Berdasarkan fakta tersebut, lahan tanam Hungaria merupakan salah satu lahan dengan proporsi yang terbesar di dunia serta pada waktu yang sama, Hungaria merupakan pemimpin dalam kesuburan tanah. Lahan subur di negeri tersebut termasuk dalam yang terbaik di dunia, seperti yang digambarkan dari performa maupun kualitas produksinya.(AXL Greece, 2017, “Food and Agriculture Product from Hungary”, http://www.alx.com.gr/en/sectors-of-interest/agricultural-and-food-industry/, diakses pada 11 Agustus 2019).

Dalam aspek teknologi pertanian yang dimiliki Hungaria, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi sangat penting. Pengembangan prosedur modern yang setara dengan tren terbaru merupakan salah satu alasan produktivitas dan efisiensi pertanian Hungaria tetap baik bahkan meningkat. Penerapan teknologi tersebut mencakup bidang produksi pangan, peternakan, pengelolaan satwa, keamanan makanan, prosesi makanan dan dampak lingkungan melalui dukungan efektif yang diberikan kepada petani/peternak dalam menganalisa hewan ternak, mengecek ekosistem rumah kaca, memonitor penggunaan komoditas pokok makanan, pengendalian hama serta mengembangkan sistem berbasis GPS yang digunakan untuk menghasilkan produk optimal. Terdapat beberapa sistem yang membantu para petani dan peternak dalam menghasilkan pangan/ternak yang unggul, yaitu:

Sistem terintegrasi yang mencakup ramalan cuaca akurat dan data mengenai geologi dan pangan juga dapat digunakan untuk mengatur ekosistem rumah kaca. Kemudian, sistem robotik yaitu sistem yang bekerja pada peralatan berbasis internet, tersambung dengan aplikasi yang dapat melaporkan informasi secara langsung di berbagai wilayah cakupannya. Dengan menggunakannya, pengelolaan dan penyimpanan data menjadi lebih efisien. Wilayah yang tercakup dapat dimonitori melalui sistem pusat yang juga dapat menciptakan struktur kompleks dari wilayah-wilayah tertentu. Hampir semua aktivitas pengendalian dapat diprogram dan dioperasikan oleh akses jauh atau unit pengendali logis. Aplikasi yang dikembangkan ini cocok untuk mengumpulkan dan memproses data yang diambil dari berbagai peralatan analog maupun digital seperti curah hujan, suhu, kelembaban dan komposisi zat kimia yang terkandung di tanah. Sistem pengenal gambar untuk mengidentifikasi hama sehingga petani/peternak dan para ahli dapat mengumpulkan informasi relevan dan akurat dalam mengendalikan hama secara efektif dan ekonomis. Dan sistem drone serta sensor dimana drone dapat diluncurkan secara cepat serta dapat menghasilkan gambar dengan resolusi tinggi yang juga berfungsi sebagai solusi yang lebih efisien dibandingkan dengan penggunaan satelit dan pesawat terbang sebagai alat survei.

Dalam peralatan/mesin yang digunakan dalam bidang pertanian, produksi dari mesin-mesin pertanian memiliki sejarah panjang di Hungaria. Hingga saat penulisan penelitian ini, terdapat lebih dari 40-50 perusahaan yang menghasilkan produk ekspor dengan strategi ekspor akurat. Dengan banyaknya perusahaan tersebut, perkembangan produk pertanian terus berkembang hingga hampir semua perusahaan tersebut memiliki berbagai produk pertanian modern. Selain itu, perusahaan Hungaria menekankan pengembangan teknologinya dalam menghasilkan mesin-mesin pertanian. Inovasi-inovasi terbarunya mencakup mesin pembuat persemaian otomatis, bor penanam biji-bijian, bor pemupuk biji-bijian, dan lain-lain.

Dalam bidang irigasi, Hungaria, karena letak geografisnya merupakan lahan pertanian dengan ladang teririgasi. Dalam pertanian Hungaria, pangan utama seperti gandum dan biji-bijian lainnya mendominasi pasar, namun hasil produksi buah dan sayuran juga cukup baik. Sistem irigasi Hungaria menggunakan pompa irigasi yang juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap banjir yang juga diperlengkapi dengan penemuan Hungaria, yaitu peluncur pegas yang tidak memerlukan baterai atau listrik untuk digunakan. Keunggulan teknologi ini juga dapat dilihat dari fakta bahwa mesin-mesin terspesialisir ini memastikan hasil maksimal dalam pengairan dengan menggunakan pompa terkecil untuk mengurangi penggunaan kekuatan berlebih secara optimal

Salah satu teknologi air yang berdampak jelas terhadap pertanian adalah sistem Water Retainer yang Hungaria kembangkan agar dapat mencegah terbuangnya air dan juga meningkatkan pengaruh baiknya dalam pertanian. Water Retainer VízŐr® merupakan produk organik yang dapat di gunakan dengan cara penyemprotan terhadap permukaan tanah maupun dicampur dengan air irigasi. Jika digunakan dengan tepat, kemampuan tanah untuk menyimpan cadangan air akan meningkat besar dan keuntungan dari perkembangan akar lebih baik dan perairan yang lebih baik akan bertahan selama masa panen. Selain itu, dengan penggunaan teknologi tersebut, hasil panen dapat meningkat drastis sekitar 6 – 20% karena tanaman yang tumbuh di tanah dengan produk tersebut dapat bertahan dua kali lebih lama dalam kondisi ekstrim tanpa kerusakan serius. Water Retainer juga mengurangi perubahan yang terjadi pada kondisi tanah akibat musim kemarau, dan tanah akan dapat menyimpan kelembaban udara pada masa kelembaban tinggi seperti pada subuh atau malam melalui embun yang terbentuk. Salah satu penerapan sukses akan teknologi ini adalah di Kenya melalui kerjasamanya dengan Hungaria dalam menghadapi masalah pangan dengan musim kemarau di negara-negara Afrika.

Diharapkan dengan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Hungaria dalam bidang pertanian ini melalui penerapan dari isi kerjasama tersebut yaitu pertukaran informasi dan teknologi, hasil dan kualitas pangan Indonesia dapat meningkatkan pendapatan negara dari bidang pertanian. Tetapi, sejauh ini kerjasama yang belum berjalan secara efektif tentunya masih belum menunjukkan perkembangan dalam bidang pertanian tersebut sehingga keuntungan yang diharapkan masih belum dapat dilihat.

Selain itu, dengan bekerja sama dengan Hungaria, Indonesia dapat memiliki kesempatan untuk mengakses pasar Hungaria dan Uni-Eropa. Akses pasar disini dimaksud dengan kemampuan suatu perusahaan atau negara untuk menjual barang dan jasanya diluar dari perbatasan wilayahnya yang bisa digunakan untuk melihat perdagangan internasional. Akses pasar juga berbeda dengan perdagangan bebas atau Free Trade dimana dalam akses pasar, kemampuan untuk menjual produk di pasar luar sering diikuti dengan tarif maupun batasan kuota, bukan perdagangan bebas tanpa batasan apapun dari pemerintah antar negara.

Dalam akses pasar sendiri, harapan yang Indonesia ingin capai melalui akses pasar Hungaria adalah perluasan pasar dimana Indonesia ingin menyebarkan jaringan perdagangan produk-produknya untuk diperdagangkan di wilayah Eropa. Hal ini ditempuh Indonesia juga karena melihat fakta bahwa sejak tahun 2011, perdagangan Indonesia dan Hungaria menurun tajam. Berdasarkan data Eurostat, nilai perdagangan Indonesia dan Hungaria dalam kurun waktu 2010-2015 mencapai nilai tertinggi pada tahun 2011, yaitu sebesar 181,091 juta euro. Total, perdagangan RI-Hungaria pada tahun 2014 tercatat sebesar 134,51 juta euro atau menurun 7,30 persen dibandingkan nilai perdagangan RI-Hungaria tahun 2013 sebesar 126,22 juta euro.(Eurostat, 2016, “Countries and Regions: Indonesia”, https://ec.europa.eu/trade/policy/countries-and-regions/countries/indonesia/, diakses pada 18 Januari 2020).

Namun demikian, akses pasar merupakan langkah pertama yang bisa Indonesia ambil dalam menjalin kerjasama perdagangan dengan Hungaria yang juga menginginkan akses pasar ke Asia Tenggara melalui Indonesia, salah satu negara besar di wilayah tersebut. Dengan melakukan kerjasama dalam bidang pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan bersama Hungaria, diharapkan Indonesia dapat menjalin kerjasama saling menguntungkan dalam bidang akses pasar dengan Hungaria sebagai langkah awal dalam menjalin hubungan perdagangan.

Dilihat dari keunggulan Hungaria diatas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memilih Hungaria sebagai mitra dalam kerjasama di bidang pertanian karena kemajuan teknologi Hungaria dalam bidang pertanian dan kebijakan-kebijakannya yang memajukan pangan Hungaria tersebut. Dengan demikian, jika Indonesia melakukan kerjasama dengan Hungaria, Indonesia dapat meningkatkan hasil pangannya dalam kualitas maupun kuantitasnya jika menerapkan teknologi dan ilmu yang Hungaria miliki sehingga pertanian Indonesia dapat berkembang menjadi lebih baik teknologi pertanian unggul tanpa modifikasi genetik dan ketahanan pangan dengan kualitas bagus bisa didapatkan. Dengan meningkatkan hasil dan kualitas dari pangan Indonesia melalui kerjasama ini, diharapkan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan pangan Indonesia di bidang pertaniannya dapat meningkat.

***Kepentingan Politik***

Dalam setiap kerjasama yang dilakukan antar negara, tentunya ada kepentingan politik dibaliknya, tidak terkecuali Indonesia dalam kerjasama yang dilakukan dengan Hungaria. Selain untuk mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan ketahanan pangannya, Indonesia tentunya juga memiliki kepentingan politis dalam menjalin kerjasama dengan Hungaria.

Indonesia dan Hungaria memiliki hubungan ekonomi politik dengan sejarah panjang dimana hubungan diplomatik tersebut telah didirikan sejak tahun 1955. Kedutaan Hungaria bahkan mulai dibuka di Jakarta pada tahun 1957. Dalam 60 tahun sejak itu, beberapa perubahan dan peristiwa dramatis terjadi di kedua negara. Pada saat membangun hubungan diplomatik antara kedua negara, Hungaria terikat dengan Uni Soviet bersama dengan sistem ekonomi politik Soviet yang terpusat. Sedangkan Indonesia, baru saja memperoleh reputasi internasional dengan menyelenggarakan konferensi di Bandung pada tahun 1955, yang kemudian menyebabkan tahun 1961 sebagai tahun pembentukan Gerakan Nonblok. Meskipun sistem politik kedua negara ini berbeda, mereka berbagi beberapa karakteristik sehubungan dengan perkembangan politik dan tantangan ekonomi.

Walaupun pada dasarnya kepentingan Indonesia dalam melakukan kerjasama adalah untuk mengembangkan pertaniannya, dalam sejarah hubungan antara kedua negara tersebut, kedua negara memiliki tujuan masing-masing dalam menjalin hubungan kerjasama walaupun dirintangi oleh jarak yang jauh dimana Indonesia terletak di wilayah Asia Tenggara sementara Hungaria terletak di wilayah Eropa Tengah, Indonesia tetap menjalin hubungan diplomatis dengan Hungaria oleh karena dengan tetap menjalin hubungan yang sudah berlangsung lama dengan Hungaria, Indonesia akan memiliki kesempatan dalam menjalin berbagai kerjasama dengan Hungaria.

Salah satu keuntungan politis yang Indonesia bisa dapatkan dari Hungaria adalah dengan menjalankan kerjasama dengan Hungaria, Indonesia berharap untuk mendapatkan akses pasar melalui Hungaria. Diharapkan dengan penerapan teknologi Hungaria melalui kerjasama ini, kualitas dan kuantitas pangan Indonesia dapat meningkat sehingga Hungaria, salah satu negara di Uni Eropa dengan teknologi pertanian yang cukup maju, dapat memberikan akses pasar Uni Eropa yang cukup ketat kepada produk-produk pertanian dari Indonesia.

Keuntungan lainnya juga berupa penunjang pelaksanaan kebijakan politik dan hubungan luar negeri dalam pemenuhan kepentingan nasional Indonesia terhadap Hungaria. Alasan ini dapat diperkuat dengan fakta bahwa Indonesia dan Hungaria pada tahun 2019 memiliki hubungan yang cukup baik ditandai dengan berbagai kerjasama di bidang lainnya yang terus berjalan walaupun kerjasama di bidang pertanian ini masih terhambat oleh karena beberapa faktor seperti masih banyaknya kerjasama Indonesia dan Hungaria di bidang-bidang lainnya, seperti kerjasama dalam bidang pertukaran pelajar/beasiswa dan kerjasama di bidang penyediaan air bersih pada tahun 2016 yang sudah berhasil dijalankan di beberapa daerah di Indonesia. Faktor ini juga diperkuat dengan fakta kurangnya respon lebih lanjut secara intensif oleh Indonesia terhadap Hungaria dalam menangani tertundanya kerjasama ini.

Selain dari masalah fokus kerjasama lain yang dilakukan oleh Indonesia dan Hungaria, dalam bidang pertaniannya sendiri, pangan utama maupun tingkat konsumsi akan pangan-pangan kedua negara tersebut berbeda. Hungaria yang cenderung lebih mengkonsumsi gandum dan kentang sebagai makanan pokok dengan tingkat ekspor 15% dalam biji-bijian tentunya tidak terlalu tertarik dengan prospek impor beras Indonesia yang bukan merupakan makanan pokok masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa komoditas utama yang Indonesia ekspor ke Hungaria adalah kopi, karet, dan mesin percetakan, bukan dalam bidang pangan. Dilihat dari faktor-faktor diatas, kemungkinan terhambatkanya kerjasama antara Indonesia dan Hungaria dalam bidang pertanian oleh karena adanya kerjasama lain yang lebih difokuskan, kurangnya minat masyarakat Hungaria terhadap pangan utama Indonesia serta fokus utama importir Hungaria dari Indonesia yang bukan merupakan hasil pertanian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alasan politis Indonesia menjalin hubungan kerjasama dengan Hungaria di bidang pertanian adalah untuk menjalin dan meneruskan hubungan antar kedua negara agar hubungan yang sudah terbangun tetap kuat dan untuk mempermudah terbentuknya kerjasama-kerjasama lainnya demi pemenuhan kepentingan nasional Indonesia dengan Hungaria.

***Kesimpulan***

Alasan Indonesia memilih melakukan kerjasama dengan Hungaria karena Indonesia sebagai aktor rasional ingin memenuhi kepentingan ekonomi dan politiknya melalui kerjasama ini. Dari segi ekonomi, diharapkan dengan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dan Hungaria dapat mengingkatkan hasil dan kualitas pangan Indonesia agar dapat meningkatkan pendapatan negara dari bidang pertanian. Sementara, dari segi politis, keuntungan politis yang Indonesia bisa dapatkan dari melakukan kerjasama dengan Hungaria adalah menjalin dan meneruskan hubungan antar kedua negara agar hubungan yang sudah terbangun tetap kuat dan untuk mempermudah terbentuknya kerjasama-kerjasama lainnya demi pemenuhan kepentingan nasional Indonesia dengan Hungaria.

Tetapi, kerjasama antara Indonesia dan Hungaria di bidang pertanian tahun 2016 – 2021 masih belum berjalan sesuai dengan isi perjanjian. Sejak dibatalkannya pertermuan JAWG tahun 2017, kegiatan kerjasama di bidang pertanian antara kedua negara belum berjalan semestinya sehingga menghambat Indonesia dalam memenuhi kepentingan-kepetingan yang diharapkan dapat dicapat melalui kerjasama tersebut.

**Daftar Pustaka**

***Buku***

Anthonius Sitepu. 2011. *Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

International Labour Office. 1999. *Safety and health in agriculture*. Geneva : International Labour Office, ISBN 978-92-2-111517-5

Plano, Jack C. dan Roy Olton.1990. *Kamus Hubungan Internasional. Bandung*: CV Abardin.

***Website***

AXL Greece. 2017. “*Food and Agriculture Product from Hungary*”. http://www.alx.com.gr/en/sectors-of-interest/agricultural-and-food-industry/. diakses pada 11 Agustus 2019.

Estu Suryowati. 2014. "Satu Dekade, Kontribusi Pertanian terhadap PDB Menurun". http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/08/12/105145826/Satu.Dekade.Kontribusi.Pertanian.terhadap.PDB.Menurun. diakses pada tanggal 20 Februari 2018.

Eurostat. 2016. “*Countries and Regions: Indonesia*”. https://ec.europa.eu/trade/policy/countries-and-regions/countries/indonesia/ diakses pada tanggal 18 Januari 2020.

Hendra Kusuma. 2017. “Ini Sederet Pangan yang Diimpor RI”.https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3584236/ini-sederet-pangan-yang-diimpor-ri. diakses pada tanggal 6 Maret 2018.

Fearon, James D, 1998, “*Domestic Politics, Foreign Policy and Theoris of International Relations*”, <http://www.rochelleterman.com/ir/sites/default/files/Fearon%201998.pdf.>diakses pada 11 April 2019.

Kafkadesk. 2019. “*What are the most famous Hungarian brands and companies in the world?*”. https://kafkadesk.org/2019/07/15/what-are-the-most-famous-hungarian-brands-and-companies-in-the-world/. diakses pada 9 Agustus 2019.

Maulana Surya. 2017. “Februari 2017, Sektor Pertanian Serap Banyak Tenaga Kerja.” https://bisnis.tempo.co/read/872715/februari-2017-sektor-pertanian-serap-banyak-tenaga-kerja. diakses pada tanggal 29 Januari 2018.

Tribunjateng. 2017. DATA TERKINI, Jumlah Penduduk Indonesia Lebih dari 262 Juta Jiwa. http://jateng.tribunnews.com/2017/08/02/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-lebih-dari-262-juta-jiwa. diakses pada tanggal 30 Januari 2018.

\_\_\_. 2016. “General Overview for Investors in Hungary's Agriculture and Food Industry”. http://www.investhipa.hu/images/hipa\_kiadvany\_intro\_agriculture\_web\_201808.pdf. diakses pada 26 Juli 2019.

\_\_\_. 2016.“Memorandum Saling Pengertian antara Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Kementerian Pertanian Hongaria mengenai KerjaSama bidang Pertanian”.http://treaty.kemlu.go.id/index.php/treaty/download/6060.diakses pada tanggal 19 Februari 2018.

1. Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. email: gary1337420@gmail.com [↑](#footnote-ref-0)